

Pentingnya Media Audio Visual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS

Zaid Haritsyah

SD Negeri 07 Seranggam
zaidharitsyah257@gmail.com

Article History

accepted 01/11/2020

approved 10/11/2020

published 20/11/2020

Abstract

This study aims to find out how far the improvement in student learning outcomes using audio-visual media in the Social Sciences Subject class VI semester I of the 2019/2020 school year at SDN 07 Seranggam. The research carried out was classroom action research with a problem based learning (PBL) model with three cycles consisting of 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. Student learning outcomes in the study proved that with audio-visual media an increase in student learning outcomes in each cycle. In the first cycle, the students' learning outcomes at the second meeting were only 70.59%, then in the second cycle, the percentage of learning outcomes increased to 82.35%. In the third cycle there is also an increase in learning outcomes by 100%. The results from cycle I to cycle III have a positive impact on the progress of student learning outcomes. Based on the observations and discussion of the research results, it can be concluded that audio-visual media can improve student learning outcomes in social studies learning for class VI SDN 07 Seranggam in the 2019/2020 school year.

Keywords : *Audiovisual media, learning outcomes, social studies learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan media audio visual pada Mata Pelajaran IPS kelas VI semester I tahun pelajaran 2019/ 2020 di SDN 07 Seranggam. Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model *problem based learning* (PBL) dengan tiga siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian membuktikan bahwa dengan media audio visual adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setiap siklus. Pada siklus I hasil belajar peserta didik pertemuan 2 yang mendapat ketuntasan hanya 70,59% kemudian pada siklus II adanya peningkatan persentase hasil belajar mencapai 82,35%. Pada siklus III juga adanya kenaikan lagi hasil belajar sebesar 100 %. Hasil dari siklus I sampai dengan siklus III ini memberi dampak positif bagi kemajuan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan observasi dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas VI SDN 07 Seranggam tahun ajaran 2019/2020.

Kata kunci: Media audio visual, hasil belajar, pembelajaran IPS



PENDAHULUAN

Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal. Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses mendapatkan pengetahuan dengan belajar terprogram sesuai yang ditetapkan para ahli, yang berlangsung seumur hidup dengan harapan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir, kedewasaan kepribadian dan memainkan peranan hidup secara tepat.

Jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran. Menurut Tirtarahardja dan La Sulo, jenjang pendidikan meliputi: Jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah dan Jenjang Pendidikan Tinggi.

Tujuan utama dalam pendidikan adalah belajar. Berkaitan dengan proses belajar, Rusmiati (2017: 23) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Suatu proses untuk mencapai sesuatu yaitu hasil belajar terlihat setelah pembelajaran berakhir. Hasil akhir dari belajar bukan penguasaan hasil evaluasi dan latihan melainkan perubahan kelakuan yang positif.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdiri materi geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, peduli, tangguh dan warga dunia yang mencintai kedamaian. Menurut Rudy Gunawan (2011: 37) pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Menurut Rudy Gunawan (2011: 39), ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (a) Manusia, tempat, dan lingkungan, (b) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan, (c) Sistem sosial dan budaya, (d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, (e) IPS SD sebagai Pendidikan Global (global education), yakni: mendidik. Peserta didik akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

Menurut Hamdani (2011: 73) media pembelajaran harus meningkatkan motivasi peserta didik. Selain itu, merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari, selain memberikan rangsangan belajar yang baru. Media yang baik akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik yang benar

Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran IPS menyebabkan hasil belajar yang rendah. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya alat peraga berupa media audio visual dan beranggapan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang membosankan. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS yang rendah terlihat ketika di kelas pada

pembelajaran dengan materi IPS siswa kurang aktif dan tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.

Berdasarkan masalah diatas, salah satu solusi yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan media audio visual yang dapat menarik perhatian dan minat siswa saat pembelajaran berlangsung. Dengan memanfaatkan teknologi komputer diharapkan bahwa audio visual pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang lebih menarik, termasuk visualisasi materi bahan ajar, sehingga lebih menarik satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran abad 21 ini, peran media pembelajaran sangatlah penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Media mempunyai arti yang lebih luas lagi seperti yang diungkapkan Mustari, M (2014: 6) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Pemakaian media audio visual bisa mempertinggi atensi anak dengan tampilan yang menarik. Media audio visual yang menunjukkan kenyataan modul bisa membagikan pengalaman nyata pada siswa dikala mempelajarinya sehingga mendesak terdapatnya kegiatan diri. Fungsi Media Pembelajaran Menurut Oemar Hamalik (dalam Musfiqon, 2012, hlm. 32), "pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa." Pesan yang di informasikan guru tanpa memakai media hendak terasa hambar serta tidak hendak membekas bila tidak memakai media.

Senada dengan pendapat Musfiqon (2012, hlm. 187) mengemukakan bahwa "...pembelajaran yang menggunakan multimedia telah terbukti lebih efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa". Media audio visual tercantum dalam multimedia ialah tipe media yang tidak hanya memiliki faktor suara pula memiliki faktor foto yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, bermacam dimensi film, slide suara serta lain sebagainya. Pada pemakaian media audio visual disini memakai rekaman video. Perihal ini bisa mempermudah siswa dalam menguasai bahan materi yang di informasikan.

Berdasarkan komentar sebagian pakar diatas peneliti menyimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang menggambarkan sesuatu objek ataupun fitur yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah ataupun suara yang cocok. Peneliti tertarik buat berupaya memastikan rumusan permasalahan tersebut dengan memakai media audio visual buat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI pada mata pelajaran IPS di SD Negara 07 Seranggam. Bersumber pada penjelasan diatas, peneliti tertarik dengan judul "Pentingnya penggunaan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS."

METODE

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui manfaat media audio visual dalam pembelajaran terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik kelas rendah (Sekolah Dasar). Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan Oktober secara daring menggunakan aplikasi *google meet* dengan tiga siklus. Siklus pertama pada tanggal 12 dan 13 Oktober 2020. Siklus kedua tanggal 19 dan 20 Oktober 2020. Terakhir siklus ke tiga pada tanggal 26 dan 27 Oktober 2020. Seluruh peserta didik kelas VI SD Negeri 07 Seranggam akan dijadikan subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 07 Seranggam Kecamatan Selakau Timur Kabupaten Sambas. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi dan tes evaluasi baik dengan pre test dan post test. Observasinya yakni dengan

lembar observasi yang sudah dibuat guru dan *google form* menjadi alat pengumpulan data. Analisis data dilakukan oleh guru saat kegiatan evaluasi melalui LKPD yang terdapat pada *google form* dan penilaian hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi tiap siklus dengan menggunakan lembar observasi maka dapat diketahui bahwa pada tahap awal setelah guru membuka pelajaran dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa tentang proses menghasilkan energi listrik? Apa komponen-komponen utama pembangkit listrik?. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa siswa kurang bersemangat dan tidak antusias dalam menjawab pertanyaan itu, hal ini bisa disebabkan karena siswa belum mempunyai pengetahuan awal sama sekali tentang proses menghasilkan energi listrik. Tiap siklus pembelajaran ada dua kali pertemuan yang mana tiap pertemuan diadakan pre test dan post test. Proses pembelajaran juga memakai model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran ini ada 5 fase yang secara berurutan mulai dari orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik dalam belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Adapun hasil setiap siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Siklus 1	Pre Test				Post Test			
	Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas		Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pertemuan 1	10	29,41	24	70,59	23	67,65	11	32,35
Pertemuan 2	12	35,29	22	64,71	24	70,59	10	29,41

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik antara pre test dan post test siklus I di setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama peserta didik disaat pemberian pre test peserta didik yang mendapatkan ketuntasan hanya 10 orang sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 24 orang lalu diberikan post test peserta didik yang mendapatkan ketuntasan sebanyak 23 orang dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 11 orang. Sedangkan pada pertemuan kedua disaat pemberian pre test peserta didik yang mendapatkan ketuntasan hanya 12 orang sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 22 orang lalu diberikan soal post test peserta didik yang mendapatkan ketuntasan sebanyak 24 orang dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 10 orang.

Bersumber pada refleksi pada siklus I hingga diambil keputusan buat melanjutkan ke siklus kedua disebabkan belum seluruhnya menggapai ketuntasan optimal ialah menggapai kriteria ketuntasan minimum(KKM) dengan nilai 70. Siklus kedua membahas materi tentang yang globalisasi terutama teknologi komunikasi. Model pembelajaran masih sama dengan siklus 1. Adapun hasil belajar peserta didik di siklus II ini dapat dilihat tabel.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Siklus 2	Pre Test		Post Test	
	Pesdik tuntas	Pesdik belum	Pesdik tuntas	Pesdik belum

	tuntas				tuntas			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pertemuan 1	23	67,65	11	32,35	27	79,41	7	20,59
Pertemuan 2	26	76,47	8	23,53	28	82,35	6	17,65

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik antara pre test dan pos test siklus II di setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama peserta didik saat pemberian pretest peserta didik yang mendapatkan ketuntasan hanya 23 orang sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 11 orang lalu diberikan post test peserta didik yang mendapatkan ketuntasan sebanyak 27 orang dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 7 orang. Pada pertemuan kedua di saat pemberian pre test peserta didik yang mendapatkan ketuntasan sebanyak 26 orang dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 8 orang. Selanjutnya saat pemberian post test peserta didik yang mendapatkan ketuntasan sebanyak 28 orang dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 6 orang.

Bersumber dari refleksi pada siklus II maka diambil keputusan juga untuk melanjutkan ke siklus III disebabkan belum semuanya peserta didik mencapai ketuntasan minimum. Hal ini dilakukan agar mengetahui seberapa jauh penerapan model pembelajaran ini dan memaksimalkan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran. Bagi peserta didik yang sudah mendapatkan ketuntasan diharapkan mampu mempertahankan hasilnya dan bisa meningkatkan sedangkan peserta didik yang belum tuntas diupayakan meningkatkan hasil pembelajarannya hingga mencapai KKM.

Kegiatan siklus III ini mengambil materi kerjasama negara-negara ASEAN. Proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran based learning dengan dilaksanakan dengan 5 fase secara berurutan dan tetap menggunakan media audio visual secara maksimal. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus III ini bisa dilihat lewat tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

Siklus 3	Pre Test				Post Test			
	Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas		Pesdik tuntas		Pesdik belum tuntas	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pertemuan 1	28	82,35	6	17,65	31	91,18	4	11,76
Pertemuan 2	30	88,24	4	11,76	34	100	0	0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik antara pre test dan pos test siklus III di setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama peserta didik saat pemberian pretest peserta didik yang mendapatkan ketuntasan hanya 28 orang sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 6 orang lalu diberikan post test peserta didik yang mendapatkan ketuntasan sebanyak 31 orang dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 4 orang. Pada pertemuan kedua disaat pemberian pre test peserta didik yang mendapatkan ketuntasan sebanyak 30 orang dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 4 orang. Selanjutnya saat pemberian post test peserta didik yang mendapatkan

ketuntasan sebanyak 34 orang dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 0 orang.

Berdasarkan hasil dari tiga siklus sebanyak enam kali pertemuan secara optimal bahwa penggunaan media audio visual dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VI di SDN 07 Seranggam.

Penggunaan media audio visual mempunyai hubungan yang erat terhadap hasil belajar siswa, karena media audio visual dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan visual, mampu mengembangkan imajinasi anak, mampu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan ke dalam kelas, serta juga meningkatkan kreativitas siswa.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara garis besar terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto, (2013: 54) menyatakan bahwa: faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, misal faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta guru pengajar).

Penggunaan media audio visual dalam belajar yang merupakan faktor eksternal dalam diri siswa dan aktivitas belajar siswa yang merupakan faktor internal dari dalam diri siswa. Saenab (2018), menyatakan bahwa peserta didik pada kelas kontrol yang hanya sekedar melihat gambar yang ditampilkan kurang mampu untuk menganalisis berbeda pada kelas eksperimen yang dapat melihat lebih nyata melalui video (audio visual) yang ditampilkan, hal ini memberikan gambaran bahwa penyampaian yang bersifat nyata secara audio visual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan secara rinci, runtut dan hasil penelitian, dapat disimpulkan dan dipertanggungjawabkan bahwa Penggunaan media audio visual dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI mata pelajaran IPS materi proses menghasilkan energi listrik, globalisasi terutama teknologi komunikasi dan kerjasama antar Negara ASEAN. Dalam kondisi saat ini, seorang guru dalam menyampaikan materinya bisa menggunakan media audio visual agar minat belajar peserta didik meningkat dan hasil yang dicapai lebih baik. Pihak sekolah seharusnya memberikan dukungan baik moril maupun materil ,sarana dan prasarana belajar secara berkesinambungan. Bagi peneliti, ini akan menjadi acuan atau referensi untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." Media
- Teguh Triyanto, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.23-24
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), Hal.264-266
- Riset Bisnis & Manajemen 12.1 (2012): 18-36.Gunawan, R. (2013). Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Musfiqon. (2012). Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran. Jakarta. Prestasi Pustaka Raya.
- Mustari, M. (2014). Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 1(1), 21-36.
- Rudy Gunawan (2011: 37) Hamdani. 2011. Strategi belajar mengajar. Bandung: CV. Pustaka setia
- Saenab, S., Ramlawati, dan Irma S. (2018). Pengaruh Media Video Dengan Pendekatan Kontektual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VII MTS Negeri Gantarang Kab. Bantaeng (Pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan). Jurnal IPA Terpadu, Vol. 1 No. 2 Hal. 57-67.